

## MENINGKATKAN KUALITAS PENGEMASAN PRODUK DAN LABELLING PADA USAHA KERIPIK UBI IBU JURIA

Maryati<sup>1</sup>, Bella Sari Gultom<sup>2</sup>, Dwi Agustina<sup>3</sup>, Jhony Hasianus Sinaga<sup>4</sup>, Kayla Dzakira<sup>5</sup>,  
Sukmawati<sup>6</sup>, Sulaiman Latif<sup>7</sup>

Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan, Kota Tanjungpinang<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan, Kota Tanjungpinang<sup>2</sup>

Email : [maryatifahri@gmail.com](mailto:maryatifahri@gmail.com)

### **Abstract**

*One of the potentials that can be developed in Gunung Kijang Village, Bintan Regency is the MSME industrial sector (Micro, Small and Medium Enterprises). One of the MSMEs in Gunung Kijang Village is Ms. Juria's MSME, which produces sweet potato chips. The packaging for Ibu Juria's sweet potato chips is relatively simple, using only ordinary plastic and burning it with a candle and still does not have a label to identify the product. The sample of this research is Ms. Juria's sweet potato chips. This study uses data collection methods and facts that are complete, relevant, and objective. The type of data used is primary data in the form of interview results while secondary data is quoted from books and journals. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Research with a simple descriptive design involving a question asking about certain subject matters such as product packaging and product labeling.*

**Keywords:** Industrial sector, MSME, Sweet potato chips, Packaging, Labelling

### **Abstrak**

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Gunung Kijang Kabupaten Bintan adalah sektor industri UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Adapun UMKM yang ada di Desa Gunung Kijang salah satunya adalah UMKM milik ibu Juria yang memproduksi keripik ubi. Pengemasan produk keripik ubi ibu Juria ini tergolong sederhana yang hanya menggunakan plastik biasa dan dibakar dengan lilin dan masih belum memiliki label sebagai identitas dari produk tersebut. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu UMKM keripik ubi ibu Juria. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan fakta yang lengkap, relevan, dan objektif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang berupa hasil wawancara sedangkan data sekunder yang dikutip dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dengan desain deskriptif sederhana yang menyangkut suatu pertanyaan yang menanyakan hal mengenai pokok permasalahan tertentu seperti kemasan produk dan pelabelan pada produk.

**Kata Kunci :** Sektor industri, UMKM, Keripik ubi, Kemasan, Pelabelan

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah sarana bagi mahasiswa untuk berperan aktif mengabdikan pada masyarakat serta membantu pemecahan masalah sesuai dengan bidang lingkungan sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan. Peran mahasiswa diharapkan sebagai pembuka wawasan masyarakat Desa Gunung Kijang untuk lebih maju.

Desa Gunung Kijang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Sebagian besar masyarakat di Desa Gunung Kijang memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pemilik industri rumahan pembuat makanan. Kondisi pertanian di Desa Gunung Kijang cukup baik, dan sebagian besar penduduknya terutama kaum ibu memiliki usaha makanan kecil.

Sebagai salah satu tanaman yang mudah ditanam dan merupakan alternatif makanan pokok sebagian warga Indonesia, tanaman ubi perlu di budayakan. Disamping itu juga mempunyai banyak memiliki manfaat bagi kesehatan karena mengandung berbagai macam unsur gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Desa Gunung Kijang menjadi salah satu Desa yang memanfaatkan hasil pertanian yaitu ubi sebagai usaha makanan kecil untuk menambah penghasilan sehari-hari masyarakat disana.

Ibu Juria memiliki usaha keripik ubi yang cukup dikenal oleh warga Desa Gunung Kijang, dan usahanya ini sudah cukup lama, lebih kurang 10 tahun. Akan tetapi, pengemasan produknya masih tergolong sederhana yang hanya menggunakan plastik dan dibakar dengan lilin. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan potensi sehingga produk keripik ubi ibu Julia menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan serangkaian kegiatan pengabdian dengan judul "**Meningkatkan Kualitas Pengemasan Produk Dan *Labelling* Pada Usaha Keripik Ubi Ibu Juria**". Ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Gunung Kijang dan juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga diharapkan bisa diterapkan tidak hanya di usaha ibu Julia tetapi juga usaha UMKM lainnya.

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana cara membuat kemasan produk yang lebih baik pada usaha keripik ubi ibu Juria?
2. Bagaimana cara membuat *labelling* produk pada usaha keripik ubi ibu Juria?

### ***Tujuan Kegiatan***

Kuliah kerja nyata di Desa Gunung Kijang bertujuan untuk :

1. Dapat mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan ekonomi kreatif masyarakat.
2. Dapat memaksimalkan hasil unggulan masyarakat Desa Gunung Kijang dan mengembangkan potensi serta kreativitas masyarakat Desa Gunung Kijang.
3. Menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Gunung Kijang.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Kemasan**

Seiring dengan perkembangan zaman membuat para pelaku bisnis tidak hanya melakukan inovasi pada inti produk saja, tetapi perlu meningkatkan nilai kemasan pada produk mereka. Berkaitan dengan hal tersebut maka para pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif supaya dapat bersaing dengan kompetitor lain.

Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan nilai produk adalah kemasan. Kemasan adalah salah satu komponen yang penting baik untuk meningkatkan penjualan dan juga untuk menunjukkan citra perusahaan (*corporate image*) maupun citra merek (*brand image*) mereka, karena kemasan merupakan hal yang pertama kali disentuh atau dilihat oleh konsumen dalam memilih suatu produk, jika kemasannya bagus dan menarik, tentu konsumen akan mendekati, meraih serta melihat dengan lebih dekat dan detail produk yang sedang ditawarkan. Kemasan yang baik dan menarik dapat menciptakan dorongan untuk membeli.

Dewasa ini kemasan mempunyai arti yang sangat penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap isi produk saja tetapi juga digunakan untuk menyenangkan dan memikat hati konsumen. Oleh karenanya kemasan termasuk salah satu dalam strategi pemasaran khususnya strategi produk yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki bentuk luas dari produk seperti pembungkusan, warna, logo, dan lain-lain agar dapat menarik perhatian konsumen dan dapat memberikan kesan bahwa produk tersebut bermutu atau berkualitas baik (Susetyasari T, 2012).

Proses pengemasan merupakan salah satu tahapan penting dalam pembuatan persediaan. Tahapan ini juga ikut mempengaruhi stabilitas dan mutu produk akhir. Bahkan belakangan ini, faktor kemasan dapat menjadi gambaran ukuran bonafiditas suatu produk. Menurut pendapat Kolter (Susetyasari T, 2012), pengemasan merupakan kegiatan merancang dan membuat wadah atau bungkus sebagai suatu produk. Berdasarkan beberapa referensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemasan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan produk tersebut diminati oleh calon konsumen, disamping itu, kemasan merupakan tempat komunikasi yang baik bagi produsen ke konsumen.

### ***Labelling***

Ketentuan tentang pemberian label pada suatu produk diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Label pangan merupakan keterangan mengenai pangan yang dapat berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan.

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 31 tahun 2011, label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan atau merupakan bagian pada kemasan. Label jaminan pangan ini terdapat berbagai macam, diantaranya adalah label aman produk pangan dan label Halal.

Pada makanan kemasan, label digunakan sebagai jaminan bahwa produk mereka layak untuk dikonsumsi. Menurut Marinus Angipora (Irrubai, 2015) mendefinisikan label adalah komponen dari sebuah produk yang berisi informasi verbal mengenai produk maupun penjualannya. Maka, berlandaskan definisi di atas label adalah hal yang sangat penting bagi sebuah produk karena dengan adanya label, konsumen dapat mengenal dan mengingat produk tersebut. Untuk itu produk tersebut yang telah memiliki identitas yang berisi informasi mengenai produk yang dipasarkan.

### **3. METODE**

Rancangan kegiatan dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dan fakta yang lengkap, relevan, dan objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### **Wawancara (Interview)**

Kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret serangkaian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian.

### **Rencana Program Kerja**

Dalam perencanaan program KKN-P2EM ini kami memiliki tujuan untuk membantu UMKM yang di miliki oleh ibu Juria dengan produknya yaitu “Keripik Ubi” dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengemasan serta pemberian label pada produk yang dimilikinya. Menurut survei yang sudah kami lakukan, keripik ubi yang di produksi ibu Juria sangat laku dipasaran. Namun belum memiliki label dan juga masih menggunakan kemasan yang sederhana. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Evaluasi Program**

Dilakukan saat sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dibuat sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang akan dilaksanakan oleh anggota kelompok.

#### **2. Evaluasi Proses**

Dilakukan saat kegiatan sedang dilaksanakan. yang dievaluasi adalah dari aspek kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti proses dari program yang dibuat.

#### **3. Evaluasi Hasil**

Dilakukan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah dari aspek pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan program yang telah ditentukan.

Indikator dalam pencapaian program yang telah ditentukan pada UMKM keripik ubi ibu Julia adalah, sebagai berikut :

- 1) Pemilik usaha sudah memiliki kemasan baru pada produk yang di produksinya.
- 2) Pemilik usaha sudah memiliki label merek pada produksi sehingga di harapkan produk keripik ubi ibu Julia lebih dikenal oleh konsumen.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh tim 4 di lokasi penelitian mendapatkan beberapa temuan masalah pada produk keripik ubi ibu Juria. Dimana awalnya, produk keripik ubi ibu Juria masih menggunakan kemasan plastik sederhana tanpa identitas produk, yang sebenarnya 2 aspek tersebut sangat berpengaruh dalam pemasaran serta mampu meningkatkan volume penjualan jika terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan bimbingan kepada ibu Juria dengan memberi pemahaman terkait pentingnya peningkatan kualitas kemasan dan *labelling*, beliau mengizinkan dan ingin bekerjasama dengan tim 4 untuk mengangkat temuan masalah tersebut dengan hasil :

Kegiatan pengemasan yang dilakukan oleh tim 4 yaitu dengan tahap awal menentukan ukuran dan model kemasan yang tepat untuk di-*upgrade* ke tingkat yang lebih baik. Adapun kemasan tersebut berupa *standing pouch* dengan beberapa ukuran sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Program Peningkatan Kualitas Kemasan

No.	Jenis Kemasan	Ukuran Kemasan	Berat Produk
1.	<i>Standing Pouch</i>	14 x 22 x 0,1 (Ukuran Besar)	160 gram
2.	<i>Standing Pouch</i>	12 x 20 x 0,1 (Ukuran Kecil)	100gram

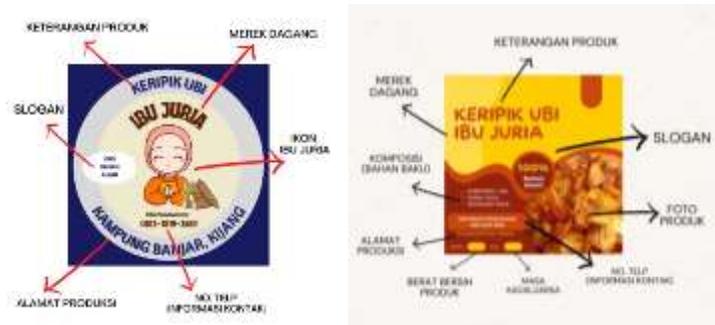
Adapun teknik pengemasan yang dilakukan oleh tim 4 yaitu dengan penggunaan *impulse sealer* yang berfungsi untuk mengemas produk dalam plastik dengan cara menyegel dan menutup kemasan plastik tersebut. Mekanisme kerja dari *impulse sealer* adalah memanaskan plastik bagian atas dan bawah sehingga antara plastik atas dan bawah akan merekat. Suhu yang digunakan dalam pemanasan *impulse sealer* adalah 175°C. Untuk sekali pengemasan diperlukan waktu rata-rata 2 detik. Fungsi pengemasan yang dilakukan tersebut adalah untuk menjaga produk tersebut dari kerusakan fisik maupun kimia sehingga kualitas dan rasa tetap terjaga.



Gambar 1. Kemasan sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan kemasan oleh tim 4

Selanjutnya, pelaksanaan program *labelling* yang kami lakukan pada produk keripik ibu Juria bertujuan untuk menjadi pembeda antara satu produk dengan produk keripik ubi yang lainnya. Sekaligus untuk menambah daya tarik dan minat beli melalui penampilan kemasan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena menurut kami 5 detik pertama sangat menentukan pilihan para konsumen. Sehingga kegiatan memberikan label sangatlah penting artinya bagi konsumen di pasaran. Adapun kegiatan *labelling* yang kami lakukan pada produk keripik ubi ibu Juria berupa pemberian stiker label sederhana. Dengan tahap awal, yaitu penentuan logo produk sesuai keinginan ibu Juria selaku pemilik produk. Selanjutnya, kami mendesain label dengan memberikan informasi produk seperti merek dagang, keterangan produk, slogan, alamat produksi dan nomor telepon.

Namun dari hasil evaluasi tim 4, label sebelumnya masih belum cukup karena menurut kami unsur-unsur yang terdapat pada label sebelumnya belum cukup lengkap untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan konsumen. Sehingga kami memodifikasi kembali label pada produk keripik ubi ibu Juria sebagai aksi tindak lanjut dengan menambahkan informasi berupa komposisi (bahan baku), keterangan kadaluarsa, dan isi berat bersih. Adapun tujuan modifikasi label yakni, agar konsumen merasa puas bukan hanya karena kualitas produk, namun juga dengan kualitas kemasan terkhususnya untuk memperoleh informasi produk yang lebih lengkap. Adapun perbandingan antara label produk sebelum dan sesudah dilakukannya evaluasi dan modifikasi, sebagai berikut:



Gambar 2. Label produk sebelum dan sesudah dilakukan evaluasi dan modifikasi

Sehingga dengan telah dilakukannya evaluasi dan modifikasi pada label produk, maka tim 4 juga telah melakukan perubahan atau mengganti kemasan produk dengan menggunakan label terbaru. Adapun perbandingan antara kemasan produk sebelum dan sesudah dilakukannya evaluasi dan modifikasi, sebagai berikut:



Gambar 3. Kemasan produk sebelum dan sesudah dilakukan evaluasi dan modifikasi

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) P2EM, dengan membantu memperbaiki “Pengemasan dan *Labelling*” di Kampung Banjar RT. 01, RW. 01, Desa Gunung Kijang, Bintan, Kepulauan Riau, pada usaha UMKM keripik ubi ibu Juria, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKN P2EM ini telah berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan dengan hasil pencapaian program kerja yaitu produk keripik ubi ibu Juria telah memiliki kemasan dengan kualitas yang lebih baik dari kemasan terdahulu dan telah memiliki label produk sendiri setelah melewati beberapa kali evaluasi dan modifikasi. diharapkan dengan adanya kemasan baru dan label pada produk, usaha keripik ubi ibu Juria ini dapat menarik minat konsumen dan semakin dikenal sehingga dapat meningkatkan kuantitas penjualan pada usaha milik ibu Juria.

## REFERENSI

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Irrubai, M. L. (2015). Strategi Labeling, Packaging Dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Society*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1462>
- Putra, N. N. (2020). Analisis Jenis Dan Desain Kemasan Snack Keripik Singkong Terhadap Minat Beli Konsumen. *E-Jurnal Tata Boga*, 9(2), 701–707. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/35681>
- Susetyasari T. (2012). Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 4(3), 19–28.